

ETIKA PELAYANAN KRISTUS MENURUT KITAB YESAYA

Christie Kusnandar

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

e-mail: vanntie15@yahoo.com

ABSTRACT

The presence of Christ as it is written in the Book of Isaiah, has some very interesting aspects of ethics to be observed and studied as an exemplary pattern of His life in the world, one of which is ministry. Long before Christ served, the prophecies of His ministry has been written by the prophet Isaiah is shown us His existence in the world, as a series of mission that have been planned in a clearly good model, so that we can fully comprehend and apply the meaning of real ministry in daily life.

Keywords: Ethics, Ministry, The Book of Isaiah.

PENDAHULUAN

Kitab Yesaya merupakan salah satu kitab yang menubuatkan tentang keberadaan Yesus Kristus di dalam dunia secara detail dan lengkap. Salah satu hal yang dituliskan dalam kitab ini menceritakan tentang bentuk dan pola pelayanan Kristus, sebagai wujud kasih dan pengorbanan-Nya untuk umat manusia. Nubuatan yang digenapi Kristus ketika Ia ada dalam dunia dalam bentuk dan pola pelayanan ini, secara terinci dapat kita uraikan dengan jelas menjadi suatu etika pelayanan bagi orang-orang percaya terhadap Tuhan dan sesamanya.

Adapun pola pelayanan yang Yesus Kristus lakukan dimulai dengan pemahaman akan panggilan dan tugas-Nya sebagai seorang pelayan. Seperti yang dituliskan oleh Nabi Yesaya dalam kitabnya ini bahwa Kristus adalah Anak Allah, namun Ia tidak menganggap status-Nya merupakan hal yang harus pertahankan dalam melayani Allah Bapa dan sesama. Oleh karena itu Kristus merelakan diri-Nya sebagai pelayan, sehingga Ia bisa menjalankan tugas

panggilan-Nya dari Allah Bapa dalam melayani setiap manusia baik secara rohani maupun jasmani

Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Memberikan gambaran tentang bentuk dan pola pelayanan Kristus terhadap Tuhan dan sesama.
2. Membuktikan nubuatan yang dituliskan Nabi Yesaya tentang bentuk dan pola pelayanan Kristus kepada Tuhan dan sesama digenapi, seperti yang dicatatkan dalam keempat Injil.
3. Mengajak setiap orang untuk menerapkan bentuk dan pola pelayanan Kristus kepada Tuhan dan sesama sebagai etika pelayanan dalam kehidupan sehari-hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika Pelayanan

Secara Etimologi kata **Etika** berasal dari penggabungan kata Yunani Kuno: *ethos* (ἦθος, kata benda: berarti kebiasaan, adat) dan *ethikos* (ἠθικός, kata sifat: berarti kesesuaian, perasaan batin

atau kecenderungan hati seseorang ketika ia melakukan suatu perbuatan). Dengan demikian dapat dipahami bahwa etika memiliki arti **timbul dari kebiasaan**, yang menurut pengertian asli dapat dikatakan **baik** apabila sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Lambat laun pengertian ini berubah menjadi suatu ilmu tentang perbuatan atau tingkah laku manusia yang dapat dinilai baik dan tidak baik; karena didalamnya mencakup analisis secara kritis, metodis, dan sistematis serta penerapan konsep seperti: benar, salah, baik, buruk dan tanggung jawab.

Lebih lanjut J. Verkuyl (2013: 1-2) menjelaskan bahwa kata etika sering disejajarkan dengan kata moral karena dalam Bahasa Latin kata *ethos* dan *ethikos* diterjemahkan dengan kata *mos* dan *moralitas*. Namun dalam pemakaian di bidang ilmu pengetahuan kata etika memiliki arti yang lebih mendalam dari kata moral. Arti dari kata moral hanya kelakuan lahir seseorang, namun kata etika memiliki arti bukan sekedar kelakuan lahir seseorang, melainkan juga senantiasa menyinggung kaidah dan motif-motif perbuatan seseorang yang lebih mendalam.

Kata pelayanan berasal dari kata Yunani *διακονεω* (*diakoneo*) yang berarti melayani *δουλεω* (*douleou*), yaitu **melayani seperti seorang budak**. Dalam Perjanjian Baru pelayanan digambarkan dengan melayani Tuhan dan sesama dalam nama-Nya. Pola yang Yesus berikan untuk pelayanan Kristen seperti terdapat dalam Markus 10:45, “Anak manusia datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani” (bandingkan Matius 20:28, Yohanes

13:1-17). Dengan demikian orang-orang percaya dipanggil untuk melayanikan menolong semua orang tanpa terkecuali dengan kasih dan kerendahan hati seperti Kristus (Galatia 1:10, Kolose 4:12), sekalipun dalam keadaan sulit dan tidak memungkinkan.

Berdasarkan arti dari kata **etika** dan **pelayanan** di atas, maka yang dimaksudkan dengan etika pelayanan adalah norma Alkitab yang menjadi landasan sikap batin, pertimbangan dan keputusan etis para pelayan Kristen; yang telah dikaji kebenarannya dalam melayani Tuhan dan orang-orang, baik secara pribadi maupun dalam lingkungan kehidupan umum yang lebih luas. Jadi dengan sendirinya etika pelayanan menegaskan bahwa Alkitab merupakan landasan normatif bagi pelayanan Kristen dalam menjalankan seluruh proses pelayanan terhadap Tuhan dan sesama.

Kristus

Kata **Kristus** berasal dari Bahasa Yunani *Χριστός* (*cristos*: berarti **yang diurapi**) dan merupakan terjemahan dari kata Ibrani Messiah (*מָשִׁיחַ*, *meshiyach*: berarti **yang diurapi**) (McKim, 2014: 2332), seperti yang tercatat dalam Yohanes 1:41, ketika Andreas bertemu Simon, saudaranya, dan ia berkata: “Kami telah menemukan Mesias (artinya Kristus).”

Dalam Perjanjian Baru, kata ini digunakan sebanyak 1.514 kali, yang menunjukkan gelar resmi nama Tuhan. Makna dari kata ini adalah seorang yang **diurapi atau dikhususkan oleh Allah** sebagai Nabi, Imam dan Raja untuk melakukan karya penebusan besar atas manusia (lihat

Yesaya 61:1, Lukas 2:26, Kisah 18:5, dan lain-lain). Kristus adalah Mesias yang dinantikan, yang kedatangan-Nya telah dinubuatkan oleh nabi-nabi dalam Perjanjian Lama. Pada jaman dulu, seorang raja yang dinobatkan dan seorang imam yang ditahbiskan; diurapi menggunakan minyak sebagai simbol kekuasaan ilahi atau keimaman; demikian pula dengan Kristus **diurapi** sebagai nabi, imam dan raja (Elwell dan Beitzel, 1988:96).

Kristus diurapi oleh Allah bukan manusia, karena Ia bukan raja dunia melainkan Raja Surgawi yang memerintah dalam hati orang percaya. Karena itu kata *Massih* dalam Arabic, dan *Yesus Messiah*, *ישוע משיח* dalam Ibrani memiliki kesamaan arti, yaitu **Yang Diurapi**. Yesus dipanggil dengan sebutan Kristus (*Messiah*) karena Dia **diurapi oleh Roh Kudus**. Pengurapan tersebut merupakan tanda penugasan dan persiapan Kristus dalam pelayanan. Alkitab mencatatkan tentang keberadaan Yesus sebagai Mesias dengan terperinci, dari nubuat sebelum kelahiran-Nya sampai Ia lahir menjelma menjadi manusia. Kamus Webster menuliskan bahwa kata Kristus memang merupakan gelar Yesus. James E. Talmage dalam bukunya *Jesus The Christ* (1973: 35-36) menyatakan bahwa kata Kristus dan Yesus merupakan satu kesatuan nama yang kudus dan diagungkan, "*Jesus is the individual name of the Savior, and as thus spelled is of Greek derivation. ... In the original the name was well understood as meaning 'Help of Jehovah' or 'Savior.'*" Elder Talmage emphasized that the word Christ is a sacred title, not "an ordinary ...

common name; it is of Greek derivation, and ... is identical with its Hebrew equivalent Messiah ..., signifying the Anointed One."

Kitab Yesaya

Kitab Yesaya merupakan salah satu kitab dalam Alkitab di Perjanjian Lama yang ditulis oleh Nabi Yesaya, secara spesifik membahas tentang pemahaman Kristologi. Sesuai dengan tujuan penulisan kira-kira pada 700-680 SM, mulai bagian pertengahan sampai akhir kitab ini menggambarkan tentang keberadaan Yesus Kristus sebagai Mesias. Keberadaan Mesias yang dituliskan mulai dari nubuat kelahiran sampai kemuliaan-Nya, membuat kitab ini disebut sebagai salah satu kitab yang penting dalam Perjanjian Lama. Inti dari penggambaran keberadaan Mesias tersebut adalah berita penghiburan akan datangnya terang besar, yang membawa pengharapan keselamatan bagi umat manusia yang berdosa (Barth, 1996:1).

Douglas (1997:580) menggambarkan Nabi Yesaya sebagai nabi yang terbesar dalam Perjanjian Lama, dengan sebutan "Burung Rajawali di antara para nabi", "penginjil Perjanjian Lama" dan lainnya; karena kitab ini agung dalam gaya bahasa, pemikiran dan arti rohani. Selain itu kitab ini juga merupakan kitab yang paling banyak dikutip oleh para penulis Perjanjian Baru, bahkan di awal pelayanan Yesus Kristus di Nazaret; Ia membacakan pasal 61 ayat 1 untuk memberitakan tentang diri-Nya. Pemahaman ini didukung oleh Tenney (1967:285), "*He has been called the evangelist of the Old Testament and many of the most precious verses in the Bible came to us from His lips. The fact*

that The Lord began His public ministry of Nazareth by reading from chapter 61 and applying it prophetic words to himself is significant of the place, which this book has ever held in the Christian Church.”

PEMBAHASAN

Pemahaman Etika Pelayanan Kristus menurut Kitab Yesaya akan dikaji melalui Tugas dan Panggilan Kristus yang meliputi Pelayanan Jasmani serta Pelayanan Rohani.

Tugas Kristus

Tugas yang harus dijalankan oleh Kristus menurut Yesaya 42:1 adalah menyatakan hukum, “Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang, orang pilihan-Ku, yang kepadanya Aku berkenan. Aku telah menaruh Roh-Ku ke atasnya, supaya ia **menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa**”

Tugas **menyatakan hukum** (*משפט*, *misypat*) memiliki arti bukan hanya hukum pada umumnya, tetapi perilaku tepat dalam segala hal, tata tertib bahkan dalam agama yang benar. Pemahaman awal kata ini memiliki arti tentang gambaran pengadilan yang terbentang, yaitu sebagai pertimbangan keputusan hukum yang berada di antara Allah dan ilah-ilah dunia. Dengan demikian tugas dari Kristus adalah menyampaikan pesan kepada dunia bahwa hanya ada satu Allah saja (Teschner, 1995:39). Jadi kata ini memiliki arti suatu rangkuman dari segala sesuatu yang telah Allah tempatkan dengan otoritas-Nya. Dalam arti yang lebih luas, Kristus ditugaskan menyampaikan kebenaran Allah kepada dunia untuk menunjukkan sesuatu yang kontras dengan situasi dunia yang dahulu

(bnd. Yesaya 41:24,28,29) (Motyer, 1993:319).

Hal ini ditegaskan oleh Marie-Claire Barth (1996:117) dalam tulisannya, “Kata **hukum** istilah Ibrannya dari *misypat*, berasal dari ruangan pengadilan: segala hal yang ditentukan hukum, itulah *misypat* yaitu: (a) keputusan hakim (vonis atau pembenaran), (b) rentetan keputusan yang menentukan cara mengadili, (c) dan secara luas, norma hukum. Di Israel hukum berasal dari Allah yang merupakan hakim tertinggi (Ulangan 1:17). Oleh karena itu *misypat* dapat diartikan sebagai (a) keputusan-keputusan Allah menjadi hukum bagi umat-Nya, (b) hukuman Allah atas umat yang melanggar perjanjian-Nya dengan Tuhan, (c) pengasihannya Allah atas orang-orang sengsara.

Berdasarkan pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan panggilan Kristus menyatakan hukum pada bangsa-bangsa memiliki aspek yang sangat luas, yang secara keseluruhan berkaitan dengan penjabaran perjanjian dengan umat manusia. Hal ini berarti bahwa tugas yang diberikan kepada Kristus bukanlah tugas yang mudah, karena itulah Allah memberikan kepada-Nya Roh yang memiliki kekuatan ilahi dan kuasa supranatural (Yesaya 61:1), agar dapat memenuhi tugas yang diberikan kepada-Nya (Young, 1992:110).

Panggilan Kristus

Untuk memenuhi panggilan-Nya Kristus harus melakukan pelayanan baik secara jasmani maupun rohani, agar orang-orang dapat memahami bahwa Dia adalah Mesias yang telah datang ke dalam dunia sesuai dengan janji Allah.

Walaupun pelayanan yang harus Kristus lakukan penuh dengan tantangan dan kesulitan, namun dengan taat Ia tetap menjalani-Nya, karena menyadari panggilan yang diberikan pada-Nya lebih mulia dan bernilai.

1. Pelayanan Jasmani

Dalam Yesaya 42:6-7 menyatakan, “Aku ini, TUHAN, telah memanggil engkau untuk maksud penyelamatan, telah memegang tanganmu; Aku telah membentuk engkau dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa, untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara.”

Maka pelayanan pertama yang dilakukan Kristus ditujukan kepada jasmani, yaitu kesembuhan secara fisik; mengingat kebutuhan manusia akan suatu bukti yang dapat ditangkap oleh panca indera; khususnya indera penglihatan. Melalui mujizat kesembuhan fisik kepada orang-orang yang mengalami sakit penyakit, Ia mau menunjukkan kekuasaan-Nya atas segala sesuatu termasuk penyakit yang tidak dapat disembuhkan oleh manusia; kecuali oleh kuasa ilahi dari Allah, karena Ia sendiri adalah Allah.

Dampak dari kesembuhan jasmani membawa suatu perubahan yang besar pada orang banyak, yaitu kesembuhan secara rohani. Ketika Yesus “mencelikkan mata yang buta” serta “melepaskan mereka yang terkurung dari tempat tahanan”, bukan sekedar fisik yang dibebaskan, namun lebih terarah pada kebebasan dan kemerdekaan dari

belenggu dosa. Alexander (1981:137) menyatakan bahwa mencelikkan mata yang buta dan membebaskan mereka yang berada dalam kegelapan berkaitan dengan misi-Nya untuk menyatakan terang kepada bangsa-bangsa.

Kehadiran Yesus dengan segala mujizat yang dilakukan-Nya kepada orang banyak mengakibatkan suatu perubahan pada orang-orang disekitarnya, secara luas mengakibatkan suatu perubahan yang radikal bagi dunia. Peristiwa ini merupakan peristiwa besar yang belum pernah terjadi sebelumnya, karena bukan hanya kesembuhan secara jasmani yang dialami oleh orang banyak, tapi juga memberikan dampak kesembuhan secara rohani, seperti yang dituliskan oleh Young (1992:453), “*Just as the desert will no longer be a desert but will blossom like the rose, so also will the blind see. All these expressions simply indicate in beautiful fashion how far reaching and thoroughly radical will be the change that the coming of the Messiah accomplishes. Our Lord Jesus Christ did reflect upon this passage (Luke 7:22) as an evidence of Messiahship. In the performance of His mighty miracles Jesus Christ showed that He was divine, but the present passage teaches far more than that these miracles will be performed. It teaches a complete all – embracing, radical change.*”

2. Pelayanan Rohani

Yesaya 61:1-3 mencatatkan, “Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk

hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara, untuk memberitakan tahun rahmat TUHAN dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung, untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar, supaya orang menyebutkan mereka "pohon tarbantin kebenaran," "tanaman TUHAN" untuk memperlihatkan keagungan-Nya."

Setelah pelayanan jasmani, seperti yang dicatatkan pada Yesaya 61:1-3, pelayanan berikut yang Kristus lakukan adalah pelayanan rohani. Ketika Kristus melakukan pelayanan jasmani mata orang banyak mulai terbukamelihat keajaiban yang nyata dan luar biasa, sehingga dalam hati mereka mengakui bahwa mungkin inilah orang yang selama ini dinantikan. Namun karena kedegilan hatinya, mereka mengeraskan hati menolak kehadiran Kristus. Hal inilah yang ditegur dengan tajam oleh Kristus dalam Matius 17:7, tentang ketidakpercayaan dan kedegilan mereka. Karena itulah mereka memerlukan pelayanan rohani, agar hati mereka yang keras namun rapuh secara rohani dapat disembuhkan.

Frasa **membuka mata yang buta dan mengeluarkan orang hukuman dari tahanan** yang terdapat pada Yesaya 42:7, memiliki arti bukan sekedar kesembuhan jasmani tetapi lebih tertuju pada kesembuhan rohani. Ketika Kristus mencelikkan mata jasmaninya yang buta, pada saat yang bersamaan Dia

mencelikkan mata rohaninya yang dibelenggu oleh dosa. Dan ketika Ia mengeluarkan orang dari kurungan secara jasmani, pada saat yang bersamaan Ia membukakan kurungan dosa yang selama ini mengikat mereka. Dengan demikian pelayanan jasmani yang Kristus lakukan telah memberikan suatu kebebasan rohani yang memerdekakan, sehingga orang banyak dapat menyaksikan kemuliaan Allah sedang dinyatakan; seperti yang ditegaskan oleh Alexander (1981:137) bahwa karya Kristus membukakan mata dan membebaskan mereka yang diam di dalam kegelapan berkaitan dengan pernyataan untuk terang bagi bangsa-bangsa.

Untuk itulah Kristus datang ke dalam dunia, memberikan kemerdekaan rohani bagi semua orang. Melalui pelayanan rohani merawat orang-orang yang remuk hatinya dan menghibur semua orang berkabung (Yesaya 61:1, 2); seperti bulu yang terkulai tidak akan diputuskannya dan sumbu yang pudar tidak akan dipadamkannya (Yesaya 42:3), demikianlah Kristus akan melayani mereka yang tertindas dan tertekan karena penganiayaan dan penderitaan. Yesaya 53:4 yang dikutip Matius 8:17 mengatakan bahwa Kristus memikul kelemahan dan menanggung penyakit kita. Kata **penyakit** dalam bahasa aslinya *הָלַחַת*, *holi* berarti kesakitan atau penderitaan yang lebih mengacu pada kesakitan jiwa. Dan kata **kesengsaraan** (*mak'ob*, *mak'ob*) berarti duka atau kesedihan yang mendalam, sedangkan kata **membawa** (*nasa*, *nasa*) mengacu pada mengandung atau melahirkan. Jadi ayat ini menyatakan

bahwa Kristus menanggung kelemahan dan duka yang mendalam merupakan konsekuensi dari dosa. Oleh karena itu kesembuhan yang dibawanya bukan hanya kesembuhan secara fisik, namun lebih mendalam lagi pada kesembuhan jiwa yang memerlukan keselamatan dari dosa. Pelayanan jasmani dan rohani yang Kristus lakukan merupakan persiapan pekerjaan-Nya yang besar menuju kayu salib, yaitu Iaseorang diri akan menanggung dosa seluruh manusia.

Tugas dan panggilan Kristus dirangkum oleh Delitzsch (1986:317) dalam tulisannya, *“The meaning is not merely that the servant of God entered into the fellowship of our sufferings, but that He took up upon Himself the sufferings we had to bear and deserved to bear, and therefore not only took them away (as Matthew 8:17 might make it appear), but bore them in His own person that He might deliver us from them. But when one person takes upon Himself suffering which another would have had to bear, and therefore not only endures it with Him, but in His stead, this is called substitution or representation, an idea which, however intelligible to understanding, belong to actual substances of the common consciousness of man; and the realities of the divine government of the world or brought within the range of our experience. And one which has continued even down to the present time to have much greater vigor in the Jewish nation, where it has found its true expression sacrifice and the kindred institutions, than in any other, at least so far as its nationality has not been entirely annulled.”*

PENUTUP

Berdasarkan kajian di atas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan tentang Etika Pelayanan Kristus menurut Kitab Yesaya, yaitu:

1. Penggunaan istilah **etika** atau *ethics* (Inggris) yang dikonstruksikan dalam bentuk singular berasal dari kata *ethique* yang pengetiannya ialah **studi moral atau suatu sistem standar moral dari agama, dan lain-lain**. Atau, studi tentang standard dari tindakan yang patut dan penetapan sikap moral; atau pembahasan tentang studi moral. Kata etika, dalam istilah Latin adalah *ethica*, dan istilah Yunani *ethike*. Ada dua bentuk istilah etika yang diangkat dari kata Yunani *ethike*, yaitu *ethos* atau *ta ethika* dan *ethos* atau *ta ethika*. Istilah *ethos* artinya **biasa, kebiasaan, adat** (*habit, custom*, lihat Lukas 22:39; Yohanes 19:40; Kisah Para Rasul 16:21; 25:16; Ibrani 10:25). Arti lain dari istilah *ethos* ini yang dirujuk secara sempit ialah **adat yang tertentu, atau peraturan atau norma** (bandingkan Lukas 1:9; 2:42; Kisah Para Rasul 6:14; 15:1; 21:1; 26:3; 28:17). Sedangkan, istilah *ethos*, memiliki dua arti dasar, yaitu **tempat tinggal yang biasa** (*home, abode*); dan **kebiasaan atau adat** (bandingkan I Korintus 15:33). Tekanan khusus dari kata *ethos* ini lebih berarti **kesusilaan, perasaan batin, atau kecenderungan hati dengan mana seseorang melakukan suatu perbuatan** (Verkuyl, 1985:15). Dengan demikian etika merupakan penetapan sikap moral berdasarkan kecenderungan hati yang sesuai

dengan atandar moral tertentu seperti agama, adat dan lain-lain.

2. Seluruh nubuatan dalam Kitab Yesaya tentang tugas dan panggilan Kristus dicatatkan dalam keempat Kitab Injil yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes dengan sistematis dan terinci yang dimulai dari perjalanan pemberian tugas oleh Allah Bapa sampai pada akhir hidupnya yang tetap setia melakukan pelayanan. Hal ini membuktikan bahwa seluruh nubuatan tentang Mesias digenapi dalam diri Yesus Kristus seperti yang dicatatkan oleh keempat penulis Kitab Injil dalam Perjanjian Baru. Dengan demikian membuktikan bahwa nubuatan tersebut bukan cerita rekayasa yang dibuat hanya untuk menggenapi kisah tentang Yesus Kristus.
3. Etos dapat dikatakan sebagai moral kerja. Etos merupakan ekspresi etika dalam lingkup tugas. Kebenaran inilah yang dikaitkan dengan etika pelayanan Kristus menegaskan bahwa setiap pelayan Tuhan haruslah memegang etika pelayanan yang Alkitabiah dan mengekspresikannya dalam segala bidang kehidupan, yang secara khusus berkenaan dengan pelayanan. Seperti Kristus yang telah meneladani pelayanan baik jasmani dan rohani, dengan lebih mengutamakan kebutuhan orang yang dilayani dalam hidup yang bebas dari dosa, maka setiap pelayanan yang dilakukan harus memberikan dampak perubahan yang radikal bagi keselamatan jiwa orang-orang yang dilayani. Oleh karena itu perlu dibuat bersama kesepakatan etis yang

berfungsi untuk menuntun hubungan pelayan dengan orang yang dilayani, sesama pelayan, pelayanandirinya sendiriserta aspek terkait lainnya dalam seluruh kehidupan serta pelayanan.

4. Selain panggilan, etika pelayanan yang Kristus lakukan menurut Kitab Yesaya juga mengandung makna tugas. Dengan tugas yang diembannya untuk menyatakan hukum dalam keadilan dan kebenaran kepada manusia, maka Kristus sangat bergantung pada Roh Kudus, karena tugas yang harus dilaksanakan-Nya merupakan tugas yang penuh dengan tantangan dan kesulitan. Dengan demikian pola yang sudah diberikan-Nya merupakan landasan bagi orang percaya dalam menjalankan tugasnya, sesuai dengan etika pelayanan Kristus yang senantiasa menyatakan keadilan dan kebenaran serta bergantung pada pimpinan Roh Kudus dalam ketaatan kepada Allah Bapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Joseph Addison, 1981, *The Prophecies of Isaiah*, Zondervan, Grand Rapids.
- Barth, Marie – Claire, 1996, *Kitab Yesaya*, BPK, Jakarta.
- Douglas, J.D., 1994, ed. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Vol I, OMF, Jakarta.
- Elwell, Walter A., and Barry J. Beitzel., 1988, *Baker Encyclopedia of The Bible*, MI: Baker Book House, Grand Rapids.
- Delitzsch, F., 1986, *Commentary on The Old Testament*, Vol 7, Eerdmans, Grand Rapids.
- McKim, Donald K., 2014, *The*

- Westminster Dictionary of Theological Terms, Second Edition: Revised and Expanded*, Westminster John Knox Press. Kindle Edition.
- Motyer, J. Alex, 1993, *The Prophecy of Isaiah*, IVP, Illinois.
- Talmage, James Elder, 1973, *Jesus the Christ*, Deseret Book Co., Salt Lake City.
- Teschner, Achim, 1995, *Diktat Tafsiran Kitab Yesaya*, IMAN, Jakarta.
- Tenney, Merrill C., ed., 1967, *Pictorial Bible Dictionary Vol I, II & V*, Zondervan, Grand Rapids.
- Verkuyl, J., 2013, *Etika Kristen: Kapita Selekt*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- _____, ___, 2015, *Etika Kristen*, _____, _____.
- _____, _____.
- Young, Edward J., 1992, *The Book of Isaiah Vol I – III*, W.B. Eerdmans, Grand Rapids.